

## PENGUJIAN INSTRUMENT KEKEDISIPLINAN GURU TERHADAP PRESTASI AKADEMIK PESERTA DIDIK

Afvina Wazira<sup>1\*</sup>, Khairul Azmi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Adzkia

Correspondence E-mail: finaafvina18@gmail \*

### Kata Kunci:

Cohen's  
Kappa, Pendidikan,  
Realibilitas,  
Instrument

### ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan utama untuk menguji keandalan sebuah kuesioner yang terdiri dari dua puluh item pernyataan, menggunakan metode Kappa dari Cohen. Penilaian dilakukan oleh beberapa penilai yang independen, di mana mereka memberikan skor pada respons kuesioner berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Hasil analisis menggunakan skor Kappa Cohen mengungkapkan rata-rata nilai 0,026, yang secara signifikan menunjukkan tingkat kesepakatan yang sangat rendah di antara para penilai. Lebih lanjut, beberapa pertanyaan dalam kuesioner bahkan menunjukkan nilai Kappa yang negatif, sebuah kondisi yang menandakan bahwa kesepakatan di antara penilai adalah lebih buruk daripada kesepakatan yang diharapkan secara acak. Hasil ini mempertegas adanya masalah serius dalam desain dan formulasi pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Temuan ini menyoroti perlunya revisi dan perbaikan pada kuesioner untuk memastikan bahwa alat ukur tersebut dapat diandalkan dalam menghasilkan data yang konsisten dan valid. Peningkatan kualitas kuesioner diharapkan akan membantu dalam mendapatkan hasil yang lebih akurat dalam penelitian yang menggunakan metode serupa di masa depan. Analisis ini juga memberikan insight penting bagi para peneliti mengenai pentingnya memastikan validitas dan reliabilitas dalam alat pengumpulan data, yang fundamental dalam menghasilkan temuan penelitian yang dapat dipercaya.

### Keywords:

Cohen's Kappa,  
Education,  
Reliability,  
Instrument

Received:  
17 Januari 2025  
Revised:  
22 Januari 2025  
Accepted:  
26 Januari 2025

### ABSTRACT

*This study was conducted with the main objective of testing the reliability of a questionnaire consisting of twenty statement items, using Cohen's Kappa method. The assessment was carried out by several independent raters, where they scored the questionnaire responses based on predetermined criteria. The results of the analysis using Cohen's Kappa score revealed an average value of 0.026, which significantly indicated a very low level of agreement among raters. Furthermore, some questions in the questionnaire even showed negative Kappa values, a condition indicating that the agreement among raters was worse than the agreement expected randomly. These results emphasize the existence of serious problems in the design and formulation of questions in the questionnaire. These findings highlight the need for revision and improvement of the questionnaire to ensure that the measuring instrument is reliable in producing consistent and valid data. Improving the quality of the questionnaire is expected to help in obtaining more accurate results in studies using similar methods in the future. This analysis also provides important insights for researchers regarding the importance of ensuring validity and reliability in data collection tools, which are fundamental in producing reliable research findings.*

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kunci utama dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah disiplin guru [1]. Guru yang disiplin tidak hanya dapat menjadi contoh yang baik bagi siswa, tetapi juga berpotensi meningkatkan motivasi dan prestasi akademik mereka [2]. Disiplin dalam konteks pendidikan mencakup kepatuhan terhadap waktu, kesiapan materi pelajaran, serta pengawasan yang efektif terhadap siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

Penelitian melakukan observasi untuk menganalisis permasalahan di lapangan. Penulis menemukan bahwa rendahnya disiplin beberapa guru berpotensi berkaitan dengan hasil belajar siswa yang tidak memuaskan [3]. Misalnya, beberapa guru sering terlambat memulai atau mengakhiri pelajaran lebih cepat dari jadwal, tidak mempersiapkan materi dengan baik, serta kurang fokus dalam mengawasi siswa, sehingga menciptakan suasana kelas yang kurang kondusif untuk pembelajaran [4]. Selain itu, minimnya keterlibatan guru dalam mengatur interaksi kelas memperburuk situasi, membiarkan banyak waktu pembelajaran terbuang sia-sia. Ketidaksiplinan ini juga mengurangi respek siswa terhadap guru dan otoritas sekolah, merusak budaya akademik yang seharusnya ditegakkan [5]. Faktor-faktor ini secara keseluruhan berkontribusi terhadap penurunan moral dan motivasi belajar di kalangan siswa, yang akhirnya mempengaruhi prestasi mereka secara negatif.

Kedisiplinan guru memegang peranan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Disiplin yang konsisten dari guru tidak hanya menjamin kelancaran proses pembelajaran, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kerja keras dan tanggung jawab pada siswa [6]. Lebih lanjut, disiplin guru yang baik membantu menjaga ketertiban dan mengurangi gangguan di kelas, sehingga memaksimalkan waktu pembelajaran yang efektif [7]. Disiplin yang diterapkan dengan benar akan memengaruhi sikap dan perilaku siswa secara positif, menciptakan budaya belajar yang menghargai waktu, usaha, dan dedikasi terhadap pendidikan [8]. Ini juga mendorong siswa untuk mengadopsi sikap disiplin serupa dalam tugas dan kegiatan mereka, memperkuat fondasi untuk prestasi akademik yang lebih tinggi [9]. Selain itu, guru yang disiplin sering kali dianggap sebagai model peran yang lebih efektif [10], meningkatkan kemungkinan siswa untuk meniru perilaku positif tersebut dalam berbagai aspek kehidupan mereka [11].

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan berbagai dampak kedisiplinan guru terhadap lingkungan belajar. Studi oleh [12], menemukan bahwa ketidakhadiran guru yang berlebihan

berkorelasi negatif dengan skor tes siswa. Sementara itu, penelitian oleh [13], menekankan bahwa ketepatan waktu guru dan kesiapan materi berkontribusi signifikan terhadap minat dan motivasi belajar siswa. Baru-baru ini, penelitian yang dilakukan oleh [14], melaporkan bahwa pengawasan yang efektif dalam kelas dapat secara dramatis mengurangi insiden perilaku buruk siswa. Penelitian ini menambahkan pada literatur yang ada dengan fokus pada pengaruh gabungan dari ketiga aspek kedisiplinan guru—ketepatan waktu, persiapan materi, dan pengawasan kelas—dalam satu studi terpadu, menguji dampak mereka terhadap hasil akademik secara keseluruhan di SD Negeri 135/III Pentangen. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengulangi pengukuran yang ada tetapi juga mengintegrasikan variabel-variabel tersebut dalam konteks yang belum banyak diteliti, memberikan wawasan baru terhadap cara-cara yang mungkin ditempuh sekolah untuk memperbaiki hasil pendidikan.

Keseriusan masalah ini menuntut dilakukannya studi mendalam mengenai dampak disiplin guru terhadap prestasi akademik siswa. Dengan memahami lebih jauh mengenai pengaruh disiplin guru, diharapkan dapat memberikan insight dan rekomendasi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Selain itu, hasil dari penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk pengembangan kebijakan sekolah yang lebih tepat sasaran dalam mengatasi masalah disiplin guru. Studi ini juga berpotensi untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian para pendidik terhadap pentingnya menjaga standar disiplin dalam mengajar, yang secara langsung berdampak pada kesuksesan pendidikan siswa.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimental untuk menguji hipotesis tentang pengaruh kedisiplinan guru terhadap prestasi akademik siswa. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk melakukan intervensi secara terkontrol dan mengamati efeknya secara langsung pada variabel yang diteliti. Penelitian dilakukan dengan prosedur seperti yang terlihat pada gambar 1 Berikut ini.



**Gambar 1.** Procedure Penelitian

Proses penelitian dimulai dengan analisis permasalahan dan dilakukan studi pustaka untuk mencari tahu seperti apa saja solusi yang telah dilakukan. Selanjutnya peneliti melakukan pemilihan sampel dan pembagian sampel penelitian ke dalam dua kelompok: kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Setiap kelompok terdiri dari 10 murid. Kelompok eksperimen akan menerima instruksi dengan tingkat kedisiplinan guru yang lebih tinggi, sementara kelompok kontrol akan mengikuti metode pengajaran yang biasa tanpa perubahan pada tingkat kedisiplinan guru.

## 2.1 Sampel

Sampel untuk penelitian ini diambil secara acak sederhana dari populasi murid di SD Negeri 135/III Pentangen, yang terdiri dari 20 murid. Pembagian sampel ke dalam dua kelompok bertujuan untuk memastikan bahwa kedua kelompok memiliki karakteristik yang sebanding sebelum intervensi dilakukan.

## 2.2 Instrument

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang terdiri dari 20 pernyataan. Pernyataan-pernyataan ini dirancang untuk mengukur variabel-variabel seperti tingkat motivasi belajar, sikap terhadap guru, dan persepsi terhadap efektivitas lingkungan kelas. Responden diminta untuk menjawab pernyataan tersebut berdasarkan pengalaman mereka selama periode intervensi. Item-item pernyataan instrument yang digunakan dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

**Tabel 1.** Pernyataan Instrument Penelitian

No.	Pernyataan
1	Guru saya selalu memulai pelajaran tepat waktu.
2	Guru saya selalu mengakhiri pelajaran sesuai jadwal yang telah ditetapkan.
3	Guru saya selalu mempersiapkan materi pelajaran dengan baik sebelum kelas dimulai.
4	Guru saya memberikan arahan yang jelas tentang tugas dan ekspektasi.
5	Guru saya konsisten dalam menerapkan aturan kelas.
6	Saya merasa guru saya adil dalam memberikan penilaian.
7	Guru saya memperhatikan jika ada siswa yang membutuhkan bantuan tambahan.
8	Guru saya memastikan semua siswa mengerti materi sebelum melanjutkan ke topik berikutnya.
9	Guru saya mendorong semua siswa untuk berpartisipasi dalam kelas.
10	Guru saya memberikan umpan balik yang konstruktif terhadap pekerjaan saya.
11	Saya merasa nyaman bertanya atau mengungkapkan pendapat dalam kelas yang diatur oleh guru saya.
12	Guru saya selalu hadir di kelas kecuali dalam situasi yang tidak terhindarkan.
13	Guru saya mengelola waktu kelas dengan efektif.
14	Guru saya berusaha mengurangi gangguan selama kelas berlangsung.
15	Guru saya menggunakan berbagai metode dan sumber belajar untuk menjelaskan materi.

16	Guru saya menunjukkan antusiasme terhadap materi yang diajarkan.
17	Guru saya mempertahankan lingkungan kelas yang teratur dan kondusif untuk belajar.
18	Guru saya menerapkan disiplin dengan cara yang mendidik, bukan menghukum.
19	Saya merasa termotivasi untuk belajar lebih baik karena sikap guru saya terhadap pendidikan.
20	Kedisiplinan guru saya mempengaruhi sikap saya terhadap belajar dan mencapai prestasi.

### 2.3 Teknik Analisis Data

Untuk analisis data, teknik yang digunakan adalah Cohen Kappa. Teknik ini dipilih karena efektif dalam mengukur tingkat kesepakatan antara dua pengamat dalam skenario penilaian yang membutuhkan subjektivitas, seperti penilaian jawaban kuesioner. Analisis ini akan membantu menentukan konsistensi dalam respon siswa terhadap perubahan disiplin guru yang diterapkan pada kelompok eksperimen. Adapun indikator dari tingkat nilai koefisien kohen kappa yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Nilai Koefisien Cohen's Kappa

Nilai K	Keeratan Kesepakatan
< 0.20	Rendah
0.21 – 0.40	Lumayan
0.41 – 0.60	Cukup
0.61– 0.80	Kuat
0.81–1.00	Sangat Kuat

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 2.4 HASIL

Berdasarkan data yang dikumpulkan dengan menggunakan instrument yang telah di berikan kepada responden dilakukan tabulasi sehingga diperoleh nilai Koefisien Cohen's Kappa seperti yang terlihat pada tabel 2. Berikut.

No.	Pernyataan	Cohen's Kappa Score
1	Item 1	-0.006
2	Item 2	0.004
3	Item 3	0.404
4	Item 4	0.090
5	Item 5	-0.154
6	Item 6	0.014
7	Item 7	0.127

8	Item 8	0.001
9	Item 9	0.018
10	Item 10	0.091
11	Item 11	0.052
12	Item 12	0.028
13	Item 13	-0.076
14	Item 14	0.050
15	Item 15	-0.042
16	Item 16	0.043
17	Item 17	-0.070
18	Item 18	0.007
19	Item 19	-0.077
20	Item 20	0.020
Rata-rata		0.026

Berdasarkan hasil pengujian berdasarkan instrumen kedisiplinan guru dengan menggunakan skor Cohen's Kappa menunjukkan variasi signifikan antara berbagai pernyataan dalam kuesioner. Skor Kappa yang berkisar dari -0.154 hingga 0.404 mengindikasikan bahwa tingkat kesepakatan antara penilai beragam secara luas, menandakan bahwa beberapa item kuesioner mungkin tidak memiliki reliabilitas yang konsisten. Sejumlah item memperlihatkan nilai negatif, seperti item 1, 5, 13, 15, 17, dan 19, yang menunjukkan adanya ketidaksesuaian yang substansial antara penilai. Nilai Kappa yang mendekati nol pada beberapa item, seperti item 8 dan item 18, menunjukkan bahwa kesepakatan antara penilai pada item-item ini tidak lebih baik daripada yang diharapkan secara kebetulan. Namun, terdapat beberapa item yang mencapai nilai Kappa yang moderat, seperti item 3 dengan skor 0.404, menunjukkan adanya kesepakatan yang lebih baik. Rata-rata skor Kappa untuk keseluruhan instrumen adalah 0.026, yang menandakan bahwa secara keseluruhan, instrumen ini memiliki reliabilitas yang sangat rendah dan mungkin perlu direvisi atau diganti untuk memastikan pengukuran yang lebih akurat terkait kedisiplinan guru.

## 2.5 PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keandalan instrumen yang digunakan untuk mengukur kedisiplinan guru di SD Negeri 135/III Pentangen kurang memadai, dengan rata-rata skor Cohen's Kappa yang sangat rendah, yaitu 0.026. Skor Kappa yang rendah ini

menandakan bahwa tingkat kesepakatan antara penilai terhadap respons yang diberikan oleh responden adalah minimal dan sering tidak lebih baik daripada kesepakatan yang terjadi secara kebetulan. Kondisi ini mengindikasikan beberapa kemungkinan masalah dengan instrumen, termasuk ketidakjelasan dalam penyusunan pernyataan atau ketidaksesuaian dalam interpretasi jawaban oleh penilai.

Item dengan skor Kappa negatif, seperti item 1, 5, 13, 15, 17, dan 19, menggambarkan adanya divergensi yang signifikan dalam penilaian, yang dapat disebabkan oleh ambiguitas dalam formulasi pertanyaan atau oleh subjektivitas yang tinggi dalam interpretasi jawaban. Hal ini menunjukkan kebutuhan untuk merevisi atau mengklarifikasi pernyataan-pernyataan tersebut agar dapat meningkatkan konsistensi penilaian antar penilai.

Sebaliknya, item 3 yang menunjukkan skor Kappa yang relatif tinggi (0.404) mendemonstrasikan potensi untuk menghasilkan kesepakatan yang lebih konsisten dan bisa dijadikan model dalam penyusunan item kuesioner lainnya. Kesepakatan yang lebih tinggi pada item ini mungkin menunjukkan bahwa pernyataan tersebut dirumuskan dengan cara yang lebih jelas dan objektif, atau bahwa karakteristik yang dinilai oleh item tersebut kurang bersifat subjektif dibandingkan dengan item lain dalam kuesioner.

Hasil ini menggarisbawahi pentingnya menggunakan instrumen yang telah teruji keandalannya dalam penelitian Pendidikan [15]. Instrumen yang tidak reliabel tidak hanya menghambat identifikasi hubungan yang akurat antara kedisiplinan guru dan prestasi akademik siswa [16], tetapi juga dapat mengarah pada kesimpulan yang keliru atau intervensi yang tidak efektif [17]. Oleh karena itu, direkomendasikan agar penelitian lebih lanjut dilakukan untuk merancang kuesioner yang lebih robust dan dapat dipercaya, yang dapat secara akurat mengukur dampak disiplin guru terhadap hasil belajar siswa.

Pada akhirnya, peningkatan dalam desain instrumen penelitian akan memungkinkan peneliti dan praktisi pendidikan untuk lebih baik dalam menerapkan kebijakan dan praktek yang efektif, yang berdasarkan pada data dan analisis yang solid. Pemahaman yang lebih mendalam dan akurat mengenai pengaruh kedisiplinan guru akan membantu dalam merumuskan strategi yang dapat meningkatkan lingkungan pembelajaran dan, pada gilirannya, hasil akademik siswa di SD Negeri 135/III Pentangen dan di sekolah-sekolah lain dengan situasi serupa.

#### 4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur disiplin guru di SD Negeri 135/III Pentangen memiliki keandalan yang rendah, dengan rata-rata skor Cohen's Kappa hanya 0.026. Variabilitas yang signifikan dalam skor antar item, termasuk beberapa nilai negatif, menunjukkan adanya kesulitan dalam mencapai kesepakatan antara penilai, yang mungkin disebabkan oleh ambiguitas dalam penyusunan item atau oleh subjektivitas yang tinggi dalam penilaian. Temuan ini memperkuat perlunya revisi dan peningkatan dalam desain kuesioner untuk memastikan bahwa instrumen penelitian dapat secara akurat mengukur dampak kedisiplinan guru terhadap prestasi akademik siswa. Revisi ini akan membantu dalam menghasilkan data yang lebih reliabel dan valid, yang esensial untuk mengembangkan intervensi pendidikan yang efektif dan memperkuat praktik pendidikan di sekolah tersebut dan di lingkungan pendidikan yang serupa.

#### REFERENSI

- [1] S. Dumayanti Sihombing *et al.*, “Upaya Guru Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas 2 di SD Swasta GKPS II Pematang Siantar terhadap Proses Pembelajaran Daring dengan Metode Media-Video,” *J. Teach. Educ.*, vol. 4, no. 3, pp. 181–187, Feb. 2023, doi: 10.31004/JOTE.V4I3.12228.
- [2] R. Tanduklangi, “Pengaruh Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak Terhadap Cara Guru Menegakkan Kedisiplinan di SDN 256 Inpres Sangpolo,” *EDUKATIF J. ILMU Pendidik.*, vol. 5, no. 1, pp. 361–367, Feb. 2023, doi: 10.31004/EDUKATIF.V5I1.3943.
- [3] -91-Pengaruh Kode *et al.*, “Pengaruh Kode Etik Bagi Guru Terhadap Kedisiplinan dan Pembelajaran di Satuan Pendidikan (SD, SMP, SMK),” *J. Ilm. Wahana Pendidik.*, vol. 9, no. 2, pp. 91–97, Jan. 2023, doi: 10.5281/ZENODO.7565038.
- [4] T. Kinerja Guru Melalui Prestasi Kerja Pada Guru Sekolah Dasar Di Cilegon Muadifah, F. Ali Yusuf, B. Herawan Hayadi, M. Suparmoko, and G. Ika Sari, “Peran pembelajaran organisasi dan kedisiplinan terhadap kinerja guru melalui prestasi kerja pada guru sekolah dasar di Cilegon,” *Borobudur Educ. Rev.*, vol. 4, no. 2, pp. 128–141, Nov. 2024, doi: 10.31603/BEDR.12260.
- [5] S. Hermawan *et al.*, “Pengaruh Kedisiplinan dan Motivasi Guru Terhadap Kinerja Guru SMP dan MTs,” *J. Educ. Res.*, vol. 5, no. 4, pp. 6308–6317, Dec. 2024, doi: 10.37985/JER.V5I4.1853.

- [6] R. Eka, S. Siska, Y. Ariani, M. Agustin, and N. Savina, "HUBUNGAN KEDISIPLINAN GURU TERHADAP KINERJA GURU DI SEKOLAH DASAR," *Sindoro Cendikia Pendidik.*, vol. 8, no. 7, pp. 21–30, Dec. 2024, doi: 10.9644/SINDORO.V8I7.7294.
- [7] J. K. Pendidikan *et al.*, "Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas X Melalui Pendekatan Keteladanan Guru," *Didact. J. Kaji. Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. 3, no. 2, pp. 72–78, Sep. 2023, doi: 10.56393/DIDACTICA.V3I2.1796.
- [8] D. Karno, R. Riswandi, and R. Perdana, "Hubungan Persepsi Guru Tentang Tipe Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kedisiplinan dengan Kinerja Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Lampung Selatan," *J. Inov. Ilmu Pendidik.*, vol. 5, no. 2, Oct. 2023, doi: 10.23960/JIIP.V5I2.28670.
- [9] K. Dan Kemampuan Profesional Guru Sekolah Dasar Negeri, B. Risdianto, and R. Witarsa, "PENGARUH PELAKSANAAN KELOMPOK KERJA GURU TERHADAP KEDISIPLINAN DAN KEMAMPUAN PROFESIONAL GURU SEKOLAH DASAR NEGERI 14 BANGLAS," *Autentik J. Pengemb. Pendidik. Dasar*, vol. 7, no. 2, pp. 179–187, Sep. 2023, doi: 10.36379/AUTENTIK.V7I2.301.
- [10] M. I. Hasibuan, K. Lubis, and H. S. Harahap, "Tingkat Kedisiplinan Guru dalam Menjalankan Tugas (Studi Kasus pada Guru-Guru di SMA Amanah Tahfidz)," *J. Educ.*, vol. 6, no. 1, pp. 1375–1380, May 2023, doi: 10.31004/JOE.V6I1.3091.
- [11] S. Kristinawati, N. Nuraeni, and I. Muhtadin, "Pengaruh Kompetensi dan Kedisiplinan Guru Terhadap Kinerja Guru dengan Variabel Mediasi Mutu Sekolah," *Ranah Res. J. Multidiscip. Res. Dev.*, vol. 6, no. 5, pp. 2054–2061, Aug. 2024, doi: 10.38035/RRJ.V6I5.1112.
- [12] P. X. Guru PKN Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas Melalui Pendekatan Keteladanan Guru Di SMA St Maria Rubit Henderika Lany and G. Nuwa, "Peran Guru PKN Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas X Melalui Pendekatan Keteladanan Guru Di SMA St. Maria Rubit," *Garuda J. Pendidik. Kewarganegaraan Dan Filsafat*, vol. 1, no. 4, pp. 113–128, Nov. 2023, doi: 10.59581/GARUDA.V1I4.1713.
- [13] M. Marsono, M. Suendarti, and H. Hasbullah, "Pengaruh Persepsi Atas Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kedisiplinan Terhadap Kinerja Guru (Survei pada guru SMP Swasta di Jakarta Timur)," *Herodotus J. Pendidik. IPS*, vol. 6, no. 3, pp. 283–

- 293, Jan. 2024, doi: 10.30998/herodotus.v6i3.11074.
- [14] D. M. R. S and H. H. Maridjo, “Pengaruh Kompetensi, Kedisiplinan dan Lingkungan Terhadap Kinerja Guru dengan Komitmen Organisasional sebagai Variabel Mediasi: Studi pada Guru Tetap Perwakilan Surabaya 2 Yayasan Yohannes Gabriel, Keuskupan Surabaya,” *J. Sos. dan sains*, vol. 3, no. 9, pp. 1001–1014, Sep. 2023, doi: 10.59188/JURNALSOSAINS.V3I9.1015.
- [15] L. HULFIAN and S. SUBAKTI, “TINGKAT VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMENT TES KETERAMPILAN BERMAIN FUTSAL,” *Acad. J. Inov. Ris. Akad.*, vol. 2, no. 1, pp. 27–34, Apr. 2022, doi: 10.51878/ACADEMIA.V2I1.1077.
- [16] T. Kesehatan and | Issn, “Validitas dan Reliabilitas Instrumen Determinan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Lupus Eritematosus Sistemik: Validity and Reliability of Determinant Instrument of Medication Compliance on Systemic Lupus Erythematosus Patients,” *J. Teras Kesehat.*, vol. 1, no. 1, pp. 25–38, Jul. 2018, doi: 10.38215/JUTEK.V1I1.21.
- [17] U. Validitas dan Uji Reliabilitas Instrument Penilaian Kinerja Dosen Yulia Utami, P. Muslim Rasmanna, Y. Utami, and S. Pelita Nusantara Medan, “Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrument Penilaian Kinerja Dosen,” *J. Sains dan Teknol.*, vol. 4, no. 2, pp. 21–24, Feb. 2023, doi: 10.55338/SAINTEK.V4I2.730.